

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran transkrip wawancara ke-1

Wawancara dengan pengurus Masjid Jogokariyan

Nama : Ahmeda Aulia Nur Seta

Jabatan : Bagian media & sosial kemasyarakatan

Waktu wawancara : Selasa 25 Desember 2018 pukul 11.41

Pertanyaan visi misi *baitul maal*?

Kalau saya di *baitul maal* sering ngurusin di lapangan, kegiatan-kegiatan. Untuk visi misi semua yang dibawah takmir itu visi misinya sama “Dari Masjid Mensejahterakan Umat”, itu slogan kami. Jadi apapun kegiatannya intinya dari masjid harus mensejahterakan umat. Dan itu sama dan semua organisasi yang dibawah takmir masjid semua seperti itu.

Terkait profil gambar *baitul maal* yang ada fotonya ust. Salim A. Fillah menyerahkan paket sembako kepada kakek-kakek?

Iya itu slogan kami, dari masjid mensejahterakan umat. Semuanya dari remaja masjid, anak-anak dan di *baitul maal* itu semuanya sama dan intinya kita berangkat bareng-bareng dengan masjid, untuk kegiatan itu semua menjadi sama yaitu “mensejahterakan” dan yang kedua mendekatkan mereka kembali ke masjid makanya

kita slogannya dari masjid. Kalau dari saya mereka itu “hutang” budi kesaya tapi kalau dari masjid kan mereka minimal memiliki utang budi ke masjid. Ketika semua sudah sejahtera, disejahterakan oleh masjid mereka akan kembali ke masjid. Dari situ mensejahterakan dari berbagai macam organisasi mereka disesuaikan prosinya, anak-anak ya mensejahterakan dalam arti untuk anak-anak itu apa? Untuk remaja masjid apa? Mereka butuh beasiswa mereka butuh alat tulis sekolah, kemudian kalau temen-temen remaja ya minimal fasilitas untuk mereka untuk menunjang studi mereka, kalau untuk yang sudah berkeluarga ada paket beras dan pembagian sembako kaya fotonya ustad salim. Kemudian ada subsidi sahur (pembagian sembako juga) dan bantuan usaha intinya mensejahterakan dan mengembalikan mereka untuk kembali berjamaah ke masjid.

Sekilas sejarah *baitul maal*?

Jadi awal kali untuk mendirikan yayasan baitul maal kita memulai menggalang dana dari luar, dulu kita hanya mengelola dana dari jamaah kita (infaq) saja. Tapi ketika 2004 ada gempa tsunami aceh itu kita mulai mengadakan penggalangan dana otomatis dana yang kita himpun berasal dari luar jamaah. Mulai dari situ kemudian *baitul maal* salah satu programnya adalah mensupport kegiatan kerelawan bencana kemudian ada namanya relawan masjid. Salah satu support dana mereka melalui masjid itu salah satunya selain dari penggalangan dana dan juga dan juga dari yayasan baitul maal. Itu awal mula dulu.nah kemudian baru program-program yang lainnya itu ada nanti pemberdayaan ekonomi (bantuan usaha untuk jamaah), bantuan beasiswa untuk

sekolah, bantuan sembako, pasar murah dan lain-lain. Bantuan usaha itu kita tidak hanya memberikan modal tapi kita memberikan ilmu tentang wirausaha misal ada satu jamaah kita yang usahanya sudah sukses kita temukan dengan yang bisa mencari modal usaha silahkan nanti mereka bertemu ngobrol wirausaha itu seperti apa, tips dan triknya itu seperti apa. Daj juga ketika nanti mereka jualan ngga laku minimal masjid yang membeli (larisi) karena di sini ada 5 penjual bubur dengan macam bubur yang berbeda semua. Setiap minggu satu bubur itu dibeli (digilir) minggu pertama itu membeli bubur ayam, minggu kedua bubur kacang ijo, minggu ketiga dan seterusnya. Merupakan salah satu bentuk (nglarisi) jualan jamaah kita, jadi kita tidak hanya memberikan modal tidak hanya memberikan ilmu tetapi minimal kita ikut membeli (nglarisi) usaha jamaah. Makanya hotel disini tidak ada agenda sarapan. Karena kita arahkan mereka jajan di warung-warung milik jamaah. Itu salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi jamaah kita. Misal kita ada acara mengambil konsumsi dari jamaah kita yang memiliki usaha. Kalau ada tamu rombongan banyak ada yang minta makan ya kita pesenkan ke jamaah kita yang memiliki usaha warung makan.

Pasar murah?

Ketika dulu beras mahal, masjid borong beras kemudian kita jual ke jamaah dengan harga murah, tapi kita bagi setelah selesai sholat operasi pasar itu setelah sholat jadi mereka minimal sholat berjamaah di masjid terlebih dahulu baru nanti membeli beras. Ketika minyak mahal kita beli kita borong kemudian kita jual ke jamaah dengan harga murah. Dan pasar murah sifatnya kondisional.

Yang rutin itu pembagian sembako setiap bulan, dihari Ahad malam minggu pertama, tetapi ini sifatnya kondisional tergantung nanti kalau ahad pertama ada kegiatan bisa bergeser yang jelas awal bulan.

Untuk kerjasama dengan pihak bank mualamat terkait CSR dan pemberian pelatihan?

Isidental, ya pernah jadi pernah dengan bank muamalad itu 20 kelompok masing-masing kelompok mendapat bantuan beberapa juta. Mental jamaah yang harus dirubah karena mereka menganggap itu bantuan bukan modal usaha. Dulu sangat lemah, karena jamaah dulu hanya berangan-angan akan membuat ini ini, tetapi setelah turun tidak jalan. Jadi kalau sekarang minimal mereka sudah melakukan apa baru dikasih uangnya. Misal jenengan mau jual gorengan minimal harus ada peralatan penggorengan dulu, sudah ada kompornya dulu baru nanti kita kasih modal usaha. Takutnya mereka belum punya apa-apa kita kasih modal, modalnya malah untuk kebutuhan yang lainnya. Dan bank muamalad hanya memberikan uang kalau kita baitul maal memberi bantuan usaha tidak hanya uang dan itu sedikit kalau uang malahan. Misal salah satunya jamaah kalau malam jualan bakmi kita berikan gerobak, kita berikan fasilitas untuk jualan baru nanti kita kasih modal bahan baku. Untuk meminimalisir uang itu digunakan untuk keperluan yang lain. Kalau untuk keperluan yang lain otomatis tidak akan balik uangnya. Dan semua itu kita akadnya qardul hasan (pinjaman kebaikan) jadi ketika usaha itu tidak jalan yasudah itu menjadi hak jamaah. Tidak ada kewajiban untuk mengembalikan tetapi itu tidak kita share ke jamaah. Takutya jamaah mendapat tidak

mengembalikan. Kalau usahanya jalan kan etikanya mengembalikan tetapi itu hak jamaah. Biar uang itu mutar terus.

Penjelasan penyaluran dana di *baitul maal* tahun 1437 H?

Untuk bantuan usaha itu berdasarkan permintaan jamaah. Kalau jamaah minta baru kita kasih bukan terus sebagai program rutin (bersifat *isidental*) yang rutin itu penyaluran ke fakir miskin, *musafir*, *amil*, *fisabilillah*. Pembagian sembako itu masuknya ke fakir miskin, *amil* itu bagi yang panitia pengelola zakat jadi temen-temen panitia yang pengelola zakat itu bahasanya dikasih uang saku. *Fisabilillah* itu uang saku untuk temen-temen yang memang dia seperti yang mengajari TPA, kemudian imam masjid, kita kasih ya ngga seberapa tapi kita kasih dan kita bahasakan uang saku. *Musafir* itu untuk uang saku, tiket. Jadi kita sering kedatangan orang-orang yang kehabisan bekal pengen pulang ke kampung halaman tidak ada dana, jadi kita belikan tiket. Kemudian bedah-bedah rumah dari jamaah kita yang rumahnya itu kurang layak kita benahi. Kita program rutin hanya fakir miskin, *musafir*, *fisabilillah* yang lainnya bersifat *isidental*.

Ada program yang rutin kita lakukan berdasarkan permintaan (*musafir*), *fisabilillah* itu program rutin karena biasanya kita bagi ketika ramadhan jadi temen-temen yang ngajar TPA, yang jadi Imam (*fisabilillah* di jalan Allah) dikasih bahasanya uang saku. Dan pas bulan ramadhan sedikit atau banyak tidak kelihatan karena bareng dengan THR kalau misal kita bagi seperti ini “lha kok dikit” kan gitu mereka pasti mikirnya seperti itu. Tetapi ketika dibarengi dengan pemberian ketika lebaran mereka tidak memikirkan banyak atau sedikitnya.

Terkait manajemen/perencanaan UMKM jamaah?

Tidak ada, masih sama dengan pemberdayaan tadi. Kalau ngga ada yang minta ya kita tidak ngasih.

Daftar nama usaha jamaah yang bisnisnya sudah jalan?

1. Geprek
2. Nugget (jadi satu sama geprek)
3. Angkringan
4. Kalau malam ada yang jualan bakmi jawa.
5. Disebelah timur ada rumah makan lima empat.
6. Sablon (ada, tetapi kalau sekarang masih jalan atau tidak kurang tau. Sepertinya tidak jalan)

Sedikit karena kita pasif, bukan aktif jadi ketika tidak ada yang minta kita tidak kasih. Kecuali kalau relawan bencana baru kita keluar. Kalau relawan masuknya pasca tanggap darurat bencana, pasca bencana (jangka panjangnya). Untuk memulihkan trauma dan pemulihan ekonomi. Untuk relawan bencana ada bagian sendiri tetapi untuk dana sering di backup dari dana baitul maal kalau program bencana itu banyak dan penggalangan dana itu kurang. Biasanya kalau bencana kita terjun di *backup* dana dari baitul maal, karena kita belum penggalangan dana nanti kemudian dananya diganti. Bisa dibilang dana cadangan. Seperti misal idul adha, itu kita pesen sapi kan pakai uang padahal masjid jogokariyan itu beli mendadak ngga mungkin karena

membeli sampai 35 sapi. Itu kalau belinya mendadak itu susah dapetnya mesti kecil-kecil. Nah kita beli sebulan/dua bulan sebelum idul adha tapi kan jamaah bayarnya ketika menjelang-menjelang idul adha kan? Nah iru danannya dari mana mau beli? Nah dan itu dari dan baitul maal, ketika nanti dana sudah kumpul baru panitia idul adha mengembalikan kepada baitul maal gitu aja. Ya itu namanya dana cadangan. Ya mereka tidak mengurangi kas lha kemudian mereka terus dikembalikan.

Untuk dana zis yang masuk paling banyak masuk ke rekening?

Ya paling banyak masuk ke rekening, apalagi kalau menjelang lebaran. Waktu-waktu ramadhan itu paling banyak. Apalagi kalau nanti ust. Salim sudah meng-share nah, kan andalan kita itu ust. Salim yang followernya banyak.

Wawancara ke-2 dengan pengurus Masjid Jogokariyan

Nama : Ahmeda Aulia Nur Seta

Jabatan : Bagian media & sosial kemasyarakatan

Waktu wawancara : Selasa 19 februari 2019 pukul 13.14 (Wawancara online via voice note whatsapp)

Foto pamflet DIBUKA GRATIS PELATIHAN TEKNISI AC

Bersama lazis Amaliah Astra (program kerjasama)

Itu termasuk pemberdayaan ekonomi jamaah juga cuman itu kerjasama bukan murni dari kami, kita masjid jogokariyan menyediakan tempat serta peserta untuk trainer dan alat-alatnya dari astra motor nah disitu juga dilatih sehingga nanti setelah pelatihan itu diharapkan para peserta sudah bisa membuka praktik sendiri service ac service kipas angin dan barang elektronik lainnya jadi diharapkan mereka sudah mampu mandiri karena disitu juga kita juga berikan peralatan untuk servicenya itu free bagi peserta yang mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir sebagai bingkisan dan juga nanti itu sebagai modal karena alat-alat itu nantinya untuk service.

Wawancara ke-3 dengan jamaah Masjid Jogokariyan

Nama : Syaiful

Jabatan : Jamaah masjid

Waktu wawancara : minggu 27 januari 2019 pukul 21.23

Jadi bantuan modal itu kisaran 500.000-2.000.000 apakah benar?

Pernah dilakukan memang jadi itu untuk usaha yang sudah berjalan, usaha kecil-kecilan jadi bantuan dana stimulant jadi ada mungkin yang dibiayai diberikan gerobak untuk jualan es juice, bantuan diberikan alat-alat dulu (butuhnya apa). Secara resmi itu dari baitul itu terprogram kadang ada yang jamaah itu ngasih ke jamaah yang lain itu banyak, misalnya ada si A terus dari jamaah lain itu oh apa saya tambahkan modal buat. Untuk tambahan modal dari jamaah itu sering. Ada dua model dari baitul maal yang memikirkan ada dari jamaah yang spontan memberikan, oh kayanya wajannya rusak karena dia tau sesame jamaah, kadang itu yang tidak tercover yang langsung, ngga ada laporan padahal saya ngerti sendiri ada yang bantu, dana spontanitas 500.000

Umkm apakah ada pemberian modal?

Ya dibantu stimulant tambahan Cuma-Cuma, pernah dapat dana stimulant tapi itu usaha yang sudah berjalan. Kalau setau saya yang berjalan mungkin yang belum berjalan saya kurang tau kalau informasi itu ke pak tejo.

Baitul maal bekerjasama dengan bank muamalat itu apakah benar?

Ya itu dulu dananya stimulant dari bank muamalat dapet bantuan program kerjasama, kalau jenengan lebih pas datanya silahkan wawancara dengan pak tejo. Insya Allah data dari pak tejo lebih lengkap

Wawancara ke-4 dengan pengurus *Baitul Maal* Masjid Jogokariyan

Nama : Wahyu Tejo

Jabatan : Pengurus Bagian Lapangan

Waktu wawancara : Sabtu 02 Februari 2019 pukul 18.15

Visi misi *baitul maal*?

Visi misi masih menyatu dengan masjid ada dua pengertian ya, model sekarang visi misi itu masjid semua biro-biro masuk kesana jadi tidak masing-masing biro nanti punya visi misi itu tidak. Tetapi kita pakai teksline “Dari masjid mensejahterakan umat” untuk visi misi menyatu dengan masjid. Kalau ngga itu nanti biro-biro ditanyain gitu “visi misinya apa?” ada yang pola dulu masing-masing pemerintah itu masing-masing departemen punya visi misi engga. Sekarang visi misinya satu kesatuan dengan pemerintah. di provinsi di kota gitu juga sama visi misi di dinas itu sudah tidak ada hanya visi misi provinsi atau visi misi pemerintah kota.

Manajemen yang digunakan di *baitul maal* selama ini?

Jadi gini *baitul maal* itu lembaga yang dibentuk oleh masjid dengan biro *baitul maal* itukan tugasnya sudah ada, tugasnya menerima dan menyalurkan zakat kan gitu. Untuk

pengumpulan dari masyarakat Untuk penyalurannya saja itu kedalam 8 *asnaf* sudah gitu saja. Perencanaannya kalau dibidang manajemen itu apa manajemen berangkatnya dari perencanaannya kita perencanaannya dasarnya 8 *asnaf* tetapi tidak perencanaan besok ditarget sekian, tidak ada. ini masjid kampung ya jangan anda pahami kaya lembaga zakat nasional kaya gitu jangan ini masjid kampung tidak ada target harus 500juta terus nanti kita bekerja itu keliru mindset. Itu *mindset* lembaga zakat yang profesional, mereka kan bekerja sedangkan kita relawan. Jadi dana yang masuk itu kita salurkan

Pengurus *baitul maal*?

Pengurusnya ya hanya 5, sama seperti yang tercantum di biro.

Pembagian kerja?

Pembagian kerja belum, belum ada jobdescription. Jadi saling mengisi. Tetapi ketua sekretaris bendaharanya sudah ada itu dan dua anggota, nanti untuk jobdescriptionnya ya kalau ketua sekretaris dan bendahara sudah jelas dan dua yang lain itu untuk mendukung. Misalkan ada *musafir* (termasuk *asnaf*) nanti dari sini siapa tinggal yang menangani siapa. karena pola itu juga tidak tetap, pola kerjanya tergantung kondisi. Ini bulanan (pembagian sembako) nanti itu dibentuk tim lagi untuk ketuanya di *baitul maal* bapak Ridwan Shodiq

Program yang ada di *baitul maal*?

Penyaluran ke 8 *asnaf*, ya kesana misal golongan yang fakir miskin lebih banyak kan ya ke fakir miskin. Jadi penyaluran sembako sebulan sekali tepatnya setiap ahad pertama dalam bentuk atm beras ini. Pinjaman akad *qardul hasan* ya tidak harus kembali itu *tanwil*. Kalau *baitul maal* kan penyalurannya jelas jadi misalkan seperti saya, saya mau pinjem duit ya ngga masuk jadi penyalurannya masuk ke 8 *asnaf* tadi. Pertama misal Seperti *fisabilillah* untuk temen-temen yang mau usaha terkedala biaya baru kita bantu jadi focus prioritasnya pada fakir miskin (untuk usaha).

Terkait kendala yang sering dihadapi?

Pertama kendala sdm, sdm kita akui ada kendala karena belum begitu cepat mengatasi/melayani, misalkan ada yang mau pinjam modal kita terus..bisa tidak survey kali ini? Oh aku bisanya besok. Tetap dilakukan survey meskipun warga sendiri tetap dilakukan survey bentuk survey itu tidak terkait dengan masjid tetapi untuk lebih dekat dengan mereka menjadi bagian dari masjid. Kedua dana, kalau dipikir-pikir tetep kurang. Karena banyak sekali itu ada proposal yang banyak banget itu tau nya kita masjid gede yang terus dananya gede, itu proposal banyak banget dari luar-luar itu masuk. Kita kan juga pengen bantu tapi kan ngga paham kalau ini itu masjid kampung meskipun kalau ada dana dari luar itu ngga masalah tetap kita kasih. Kita itu pengen menginspirasi masjid-masjid yang lain itu lho, lha masjid-masjid malah lari kesini tapi mereka ya sebenarnya mungkin juga butuh ya. Artinya kan kita ada kendala di dana yang kurang. Kalau dana berlebih itu proposal sudah kita kasih semua.

Solusi dari kendala?

Jadi kita malah tidak katanya solusi dari kendala, kita malah hanya sekedar melayani dan melaksanakan dana yang masuk kita salurkan kepada yang berhak kemudian kita informasikan kepada masyarakat sudah hanya sebatas itu. Kita tidak mempunyai mindset arahnya ketarget. Jadi terus terang jujur kita belum melakukan misal ketika uang kurang terus kita harus cari kemana-mana, tidak. Lha itu proposal masuk sudah sebetulnya bukan menjadi bagian tanggungjawab kami. Kalau dari sisi sdm, kita ya terus mencari teman-teman yang mereka konsen dibidang itu. Misalkan jenengan itukan harapannya artinya keinginan jamaah untuk dilayani, seperti anda untuk wawancara harus beberapa kali, coba kalau ada orang yang bisa full, ya itu kendala misalkan tidak perlu ketemu saya dengan yang lain juga bisa. Tapi meski diarahkan kesaya to? Nah itu Kendala tetapi bagi kami ngga masalah bukan kendala, kalau mindsetnya kotak-kotak bagian ini harus ini ini, itu akan konteks organisasi akan sosial akan rusak dengan perkotak-kotakan yang dibangun itu adalah kesadaran untuk berpartisipasi.

Sejak kapan program pemberdayaan ekonomi dimulai?

Sejak tahun 2000, itu kira sudah mulai memberdayakan masyarakat memperhatikan ekonomi jamaah meskipun skalanya kecil tetapi sudah dimulai bentuknya pinjaman modal untuk jamaah yang membutuhkan modal kita kasih modal, sebenarnya pasar sore kampung ramadhan itu pemberdayaan ekonomi itu warga sini silahkan berjualan di pinggir jalan. itukan akses pasar kalau membicarakan pemberdayaan ekonomi tidak semata-mata modal, marketing juga penting. Silahkan mereka berjualan kita bikin

acara semenarik mungkin supaya orang-orang mau datang kesini, kalau sudah datang kesini kan terus beli. Kalau mindsetnya masyarakat hanya dana ya itu tidak akan jalan. Yang kita lakukan yang paling banyak malah akses pasar kan produk-produk kita semua kalau jamaah punya ya harus dari jamaah.

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi?

Untuk kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daftar jumlah pedagang dipasar sore?

Kemarin 250 pegangan tahun 1439 H. Bukan dari baitul maal, jadi bagian dari kepanitiaan kampung ramadhan yang menangani pasar sore.

PART II WAWANCARA

Dan fisabilillah (yang aktivis) yang mau usaha, pengalaman kita aktivis yang mau usaha.

Kalau untuk ekonomi, yang qardul hasan fakir miskin tidak kita bagi-bagi lagi, “kalau anda mau mencari data di dompet duafa mau dipilah-pilah sampai dalam belum tentu keluar, kalau nama-nama belum tentu keluar itu bahasanya rahasia bank”. Kalau kita tidak mau melayani, banyak banget.

Strategi pengumpulan dana?

Sebetulnya itu secara keseluruhan. Aktivitas masjid secara keseluruhan itu nanti dampaknya ke pengumpulan dana. Jadi tidak spesifik kita punya program untuk

penggalangan dana itu tidak ada, kita penerimaan saja pasif kok hanya di ramadhan itu ada spanduk, sosialisasinya disitu. Kalau diluar itu pasif meskipun nanti diluar ramadhan gini ada yang mau ngasi zakat ya itu. Bayangkan seperti masjid kampung. Artinya cuman kita lebih aktif gitu.

Jumlah jamaah penerima pinjaman modal produktif?

Itu dulu ada kok, laporannya itu tetap masukan ke fakir miskin. Tapi pinjaman itu sudah kita lakukan.

*croscek kepada bapak tejo mengenai pinjaman produktif hanya ditulis 2 tahun dalam waktu 5 tahun terakhir di laporan keuangan.

Sebelumnya juga ada (menunjuk laporan pinjamn produktif yang kosong ditahun 1435-1437 H) tapi tidak muncul, tapi dulu masuknya di fakir miskin. Ya besok saya wa saja. Soalnya itu sudah dilakukan tahun 2000 ya walaupun hanya Rp 300.000, kita pernah ada yang ngasih uang sampai 50juta an kok. Ada amanah untuk itu, di tahun 1435 H ya bukan dari mana..nanti saya cek.

Ya nanti saya tanyakan yang terakhir ngurusin, soalnya saya sudah lama tidak ngurusin. Saya bagian survey biasanya. Pemegang data itu bukan saya.

Kalau ini sekitar 25-28an ini. Kalau ini antara 10 an ya adanya Cuma 1 jutaan. Untuk jumlah jamaah penerimanya gonta-ganti, kalau ditotal ya banyak banget. Ada yang memang itu dapet lagi ya boleh karena masih tidak mampu dan dilihat itu perlu dibantu.

Paling 2kali menerima manfaat. Jumlah total setiap penerima sebanyak 1juta. Untuk total jamaahnya 10an.

Menyalin hubungan dengan jamaah penerima manfaat?

Menjalin hubungan setiap penyaluran sembako itu kan kita pasti ada pengajian itu hubungan relasinya tidak langsung mereka adakan pengajian-pengajian juga masuk disitu. Tidak terus ini binaanku, jamaah kita anjurkan jamaah ketemu ngobrol itu kan bentuk hubungan, jadi tidak bisa parsial. Termasuk nanya perkembangan usaha masuk disitu. Tidak terus langsung berdiri sendiri. Ini program pembinaan ini ini ni..pokoknya kita inkludekan bersama-sama semuanya. Bisa jadi tidak terus diserahkan tidak tapi sentuhan-sentuhan tentang ekonomi itu masuk dikajian-kajian umum. Misalkan guru itu kemarin yang ngisi pak ridwan. Diakan bidangnya ekonomi terus masuk situ ya seperti itu polanya tidak berdiri sendiri. Memanfaatkan sdm.

Inovasi yang dilakukan untuk pengembangan program?

Inovasi layanan ya. Itu inovasi layanan terhadap muzakki itu tidak ada. Kalau untuk penyaluran itu mesin atm besar, baru ada tahun ini setelah ramadhan. Tujuannya ingin layanannya cepat, mesin ini seminggu mereka dapat 2 liter tapi sebulan sekali mereka kita kumpulkan lagi kita kasih paket yang seharga 300ribuan. Untuk terkait inovasi layanan pinjaman modal itu termasuk silent masuk aktif dan pasif itu perlu dibantu aktif, ada yang pernah dateng ke masjid. Kebanyakan pasif, ya mereka yang datang. Untuk alurnya jamaah datang lalu dilakukan survey dan nanti selanjutnya kita rembuk

sama biro *baitul maal* nanti disitu kita sampaikan ke jamaah kalau bisa mengembalikan modal nanti akan kita puter lagi ke jamaah lain yang membutuhkan. Tapi kalau gitu ada yang tidak bisa mengembalikan ya tidak apa-apa. Lha kan maal dan akad qardulhasan daripada uang kita kesimpan entah uang tidak untuk usaha atau ambil beras. Kalau anda kalau mau buka dimana-mana kalau boleh jujur misalkan *baitul maal* bisa kembali 50% kembali saja sudah bagus. Kalau ini kita tidak bisa kita *floor* kan nek tau seperti itu ya ada masyarakat yang memanfaatkan ini baitul maal ya tidak usah dikembalikan.

Bentuk pendampingan usaha?

Untuk pendampingannya kita ya kalau jamaah seperti itu tidak terpola tidak terprogram, kalau saya ya kalau ketemu jamaah seperti ini pas jamaah menanyakan langsung, bentuk pendampingan menanyakan dilakukan secara langsung, hambatannya apa? Kok tidak kelihatan berjamaah itu kita tanyakan, “pak kok tidak pernah lagi berjamaah?” itu secara langsung sudah mengingatkan jamaah. Untuk usaha jamaah ya lancar (50%:50 %). Ada yang bisa balik, ada yang tidak bisa. Tapi kita tidak bisa bilang itu factor satu-satunya dari baitul maal. Tapi untuk usaha itu masjid pernah terlibat.

Sarana dan prasarana yang digunakan?

Mesin atm beras, kita ada motor tosa,

Bentuk motivasi kepada sesama pengurus baitul maal?

Sebaik-baiknya manusia yang paling bermanfaat untuk orang lain. Tugas kita hanya menyalurkan kita diamanahi untuk menyalurkan ke 8 asnaf insya Allah kalau kita menjadi pegawainya Allah, nanti kita akan digaji oleh Allah. Intinya disitu relawan itu. Kita tidak ada yang gaji kok, misalkan dilaporan keuangan itu ada amil bukan kok gaji tidak. Paling pas pengumpulan pas malam puasa itu perlu alat-alat.

Pelatihan untuk pengurus?

Dulu kita ikutkan gantian ada dua pelatihan tentang *baitul maal* dan zakat pematari yang diadakan dari kemenag. Untuk pelatihan wirausaha ada motivasi generasi muda.

Transkrip pemaparan manajemen Masjid Jogokariyan

Nama : Ahmeda Aulia Nur Seta
Jabatan : Pengisi materi manajemen
Waktu wawancara : Selasa 25 Desember 2018 pukul 11.41

Manajemen Masjid Jogokariyan

Diusahakan untuk memenuhi kebutuhan jamaah, pada waktu itu semuanya dirombak dengan pengelolaan infak kita dulu sebelum tahun 1999 infak jumat cuma 180.000-200.000/jumat. Kemudian setelah dirombak ada program jamaah mandiri yaitu pengeluaran kita hitung semua dibagi jumlah pekan dalam satu tahun lalu dibagi kapasitas masjid dan hasilnya 1500/orang/pekan kemudian kita kampanyekan jika infak anda lebih dari 1500 berarti anda termasuk jamaah mandiri yang beribadah dibiayai oleh sendiri, jika infak anda kurang dari 1500 berarti ibadah anda di Masjid Jogokariyan masih disubsidi oleh orang lain kemudian kita tutup dengan kalimat walaupun dengan demikian kami dengan senang hati melayani bapak ibu jamaah sekalian dan juga mari kita bersama-sama memakmurkan masjid untuk menghilangkan kesan bahwa ibadah itu bayar. Alhamdulillah setelah 1 atau 2 tahun program itu berjalan dulu pengeluaran masjid itu 43juta/tahun. Kemudian setelah ada program tersebut infak jumat kita mulai naik alhamdulillah 8-10 juta/pekan tetapi pengeluaran listrik saja satu bulan bisa 15-20 juta untuk listriknya saja apalagi kalau ramadhan lebih

membengkak. Kita ada bendahara 1 dan bendahara 2 pun nanti dalam setiap biro-bironya ada bendahara sendiri, bukan masuk kebendahara takmir. Jadi seluruh kotak infak dan juga rekening kami alhamdulillah tahun ini 2019 kita itu kemarin laporan di akhir ramadhan pemasukan kita kurang lebih sekitar 3,6 M selama 1 tahun dari seluruh kotak infak dan seluruh rekening-rekening masjid (ada yang untuk relawan ada yang untuk buka puasa ada yang untuk zis) untuk pengelolaan infak sendiri bahkan nanti dikatakan infak 0 rupiah sebenarnya kita bukan 0 dalam artian harus 0 setiap bulan tidak tetapi semangat kita itu agar infak segera disalurkan bahkan ketika 1, 2 bulan menjelang ramadhan itu takmir kumpul bendahara-bendahara lalu ditanya saldo berapa, sisanya berapa? Kalau bisa sebelum ramadhan itu sudah harus banyak dikeluarkan. Kalau 2 tahun ini dana-dana tersebut sebelum ramadhan kita habiskan untuk perbaikan rumah-rumah jamaah, jadi ada namanya benah-benah rumah jamaah itu bukan terus kita bangun dari nol tidak jadi kita beri saja yang penting rumah itu termasuk kategori rumah sehat, rumah bersih atau rumah layak huni misal ada yang toilet kurang memenuhi kesehatan kita benahi supaya memenuhi kriteria kesehatan. Karena kita juga punya klinik kebetulan kordiantor klinik itu salah satunya bekerja disalah satu bidang kesehatan. Tujuannya agar cepat disalurkan selain itu agar tiap bulan kita bagi-bagi sembako kurang lebih 400 kk tidak mampu warga jogokariyan, kemudian kita ada atm beras yang diberikan 400 juga keluarga tidak mampu. Ketika mereka tidak punya beras bisa mengambil beras di masjid menggunakan atm bisa diambil di sebelah kantor takmir di masjid bagian takmir. Kemudian program kita ada musafir yang sudah disampaikan kalau menginap 3 hari itu sebenarnya musafir yang

sudah kehabisan bekal, bahkan ada laporan kepolisi laporan kecopetan atau kehabisan bekal biasanya polisi diarahkan ke masjid kita bukan di dinas sosial karena kita tau kalau birokrasi itu repot ribet makanya bahkan yang mengantar pakai mobil polisi itu. Jadi mereka yang kehabisan bekal itu kita persilahkan istirahat disini maksimal 3 hari sembari menghubungi pihak keluarga, selama 3 hari itu makanan kita jamin kemudian kita kembalikan ke kampung halaman tiketnya kita beri. Kita sudah bekerja sama dengan agen-agen trafel ketika mereka nanti bohong ditengah jalan meminta diganti uang biasanya bis/travel itu tidak akan ngasih, malah biasanya uang dikembalikan ke kami. Kemarin juga ada yang seperti itu minta pulang ke Medan kemudian ditengah jalan meminta diganti uang baru jalan sebentar dia meminta turun diganti uang. Jadi jika bener-bener musafir pun kita kasih uang saku kita kasih uang saku ke supir jadi ketika dia sudah turun di terminal minimal terminal kampung halamannya baru nanti uang sakunya dikasih biasanya gitu. Nah samping itu kita juga menyediakan kamar penginapan hotel dilantai 3 dan kita punya 2 homestay jadi kamar lantai 3 itu ada AC, kamar mandi dalam panas dingin, tv, internet gratis tapi tidak menyediakan menu sarapan karena kita beranggapan jamaah kita banyak yang jualan jadi ketika mereka butuh sarapan kita arahkan jajan kewartung-warung jamaah kita salah satu bentuk untuk memakmurkan jamaah kita pun ketika anda kesininya subuh hari ahad nanti setelah sholat subuh mendengarkan kultum subuh kita sambil sarapan bubur dan bubur itu kita beli juga dari jamaah jadi bukan kita pesen catering terus masjid berdiri sendiri tidak kita salah satu bentuk memakmurkan jamaah kita dan jika bentuk melatih kewirausahaan jamaah itu tidak hanya dengan memberikan modal tetapi juga minimal

masjid nglarisi usaha jamaah, ketika ada peci batik yang bapak pakai itu juga salah satu produk jamaah kami ya alhamdulillah tahun ini itu sudah eksplor ke Malaysia itu kurang lebih 2 kontener ditahun ini, itu dulu beberapa kali kita laucing ketika masjid ini merayakan milad ke 50 tahun /setengah abad kebetulan masjid ini juga mengundang menteri agama tapi pas pagi acara malamnya beliau membatalkan lalu mengutus dirjennya nah sekaligus itu laucing peci batik yang menjadi khas masjid jogokariyan salah satu bentuk larisi jamaah kita juga kemudian salah satu memberi kemakmuran kepada salah satu jamaah kita itu ketika ramadhan otomatis yang jualan makanan dihari-hari biasa mereka ketika ramadhan tidak bisa berjualan harus berjualan pas ketika buka puasa, kalau soto dijual sore rasanya aneh juga kan soto itu khasnya pagi dan kita menyediakan pasar sore yang mau jualan disitu silahkan siapa saja boleh muslim maupun non muslim yang jelas kalau non muslim harus memakai jilbab kemudian kalau ada warga kita yang mau jualan tapi tidak punya modal kita kasih modal kemudian kalau misal tidak laku dulu ketika memberika motivasi baik jamaah kita ketika dagangan itu tidak laku akan diborong oleh masjid dulu ketika 3, 4 tahun awal mendirikan kampung ramadhan nah Alhamdulillah sekarang sudah banyak yang berhasil pun sekarang sudah sedikit yang meminta modal ke kami walaupun ada mereka kemudian mengembalikan karena sudah cukup untuk balik modal berjualan di ramadhan karena rata-rata pengunjung pasar sore itu mencapai 1000 setiap sore kita itu setiap hari menyiapkan buka puasa 2500-3000 porsi setiap hari makanya disini dana untuk buka puasa membengkak tahun ini 2018 ramadhan kemarin itu kita untuk buka puasa membutuhkan sekitar 760juta tapi dana yang masuk alhamdulillah sampai 1,6

M. Alhamdulillah 1,6 M itu sudah habis kita alokasikan untuk buka puasa juga tapi tidak hanya di Jogokariyan tapi dikampung-kampung binaan kita di pelosok Gunungkidul di Bantul kemudian di daerah-daerah bencana kemarin ada di Lombok kemudian dulu banjarnegara, bahkan kita paling jauh di kepulauan di harmahera itu paling jauh kita kasih bantuan yang kebetulan remaja kita ada yang sedang KKN disana kasih subsidi lah untuk menjalankan visi dakwah kita nah kemudian di Jogokariyan itu semua kegiatan diujung tombaki oleh temen-temen remaja terutama remaja masjid yang intinya kalau disini garis depanlah untuk menjalankan semua kegiatan dibebankan oleh remaja masjid pun ketika remaja masjid itu disini Alhamdulillah kami diberikan oleh takmir keleluasaan untuk memimpin program-program, program yang khusus untuk remaja atau untuk yang lainnya dan juga kami diberikan fasilitas untuk menunjang pendidikan kami disini temen-temen remaja dikasih beberapa computer dengan fasilitas internet hingga kkn pun temen-temen dikasih uang saku oleh masjid dan juga bagi yang kurang mampu ada beasiswa dari masjid Alhamdulillah remaja disini lumayan tapi yang tantangan dakwah remaja ya sama seperti masjid-masjid yang lainnya dan ini menjadi tantangan kita tahun 2016 kemaren kebutuhan saya ada proyek penelitian bareng-bareng remaja masjid juga itu data dari data dari kementerian hampir 60% remaja yang usia masih sekolah sudah pernah melakukan hubungan seksual itu menjadi tantangan kita itu proyek penelitian kami itu berkaitan dengan kualitas pendidikan dan juga kualitas remaja nah itu cukup membuat kami tercengang juga karena begitu banyaknya dan itu hampir 60% sudah pernah melakukan ciuman, 40% pernah melakukan aborsi itu data dari kementerian pendidikan yang membuat kami

shcok itu karena mungkin ketika kami dimasjid bergaul dengan teman-teman dimasjid kayanya sih ngga ada yang seperti itu tetapi ketika kita melihat data ternyata banyak diluaran sana yang seperti itu ini menjadi tantangan bagi kita karena Indonesia itu 30-50 tahun bonus demografi ketika 30-50 tahun kedepan itu masyarakat di Indonesia didominasi usia muda 40 tahun kebawah. Ini menjadi bonus dan kesempatan bagi kita karena dibelahan amerika terjadi mayoritas penduduk didaratan eropa dan amerika mayoritas 60 tahun keatas ini menjadi kesempatan bagi kita menggalang anak muda disini Alhamdulillah salah satu ketua dan sekretaris remaja kita menang arsitektur dan pengelolaan penduduk sekitar ada pembangunan defeloper di Hongkong yang mengadakan saimbara lomba untuk membangun apartemen dan menghidupkan masyarakat sekitar apartemen kebetulan yang juara umum adalah ketua remaja masjid kita dan sekretaris remaja, itu disana kebanyakan petugas bandara dan petugas bea cukai didominasi oleh orang tua ini sudah mulai kelihatan dan kemarin saya ngobrol dengan ust Jazir itu memang sekarang menjadi proyek nasional untuk menggalang remaja –remaja yang saat ini untuk menyongsong 30-50 tahun generasi emas di Indonesia nah makanya disini kita sebagai remaja masjid dijogokariyan itu selalu dimotivasi dan dipacu kreatifitas membuat kegiatan yang bermanfaat untuk mengalokasikan dana-dana dari takmir, disini tak hanya remaja ada anak-anak yang diberikan kesempatan, disini ada Hamas (Himpunan anak-anak masjid) yang itu usia pra TK hingga kelas 6 SD itu namanya Hamas. Kemudian diatasnya ada pengurus hamas itu usia SMP – SMA mereka diberikan tanggungjawab untuk membina adek-adek hamas mulai dari tpa dan bikin kegiatan itu untuk adek-adek hamas, kemudian

diatasnya ada remaja masjid jogokariyan (RMJ) itu usia smp, untuk pengurus hamas tersebut sudah masuk ke anggotaan remaja masjid tetapi pengurusnya didominasi oleh temen-temen yang sudah kuliah. Kemudian diatasnya lagi ada Kurma (Keluarga alumni remaja masjid) jadi bapak-bapak muda itu tergabung di kurma dan ibu-ibu mudanya ada organisasi lagi namanya Umida (umi-umi muda) itu alumni remaja putri kemudian diatas lagi ada IKS (ikatan keluarga sakinah) itu anggoatanya usia 50 tahun keatas. Nah semua pengurus yang bertanggungjawab diorganisasi-organisasi seperti itu kemudian menjadi takmir di Masjid Jogokariyan, makanya ketika saya tadi bilang kalau saya smp sudah menjadi takmir ya saya memang menjadi takmir tapi diberikan porsi untuk ngurus anak-anak. Disini takmir memang berbagai macam usia dan Alhamdulillah disini bisa menyatu antara yang tua dan yang muda karena ya setiap hari ketemu dimasjid setiap hari kumpul dimasjid ini alhamdulillah sudah dipercayai. Untuk itu sharing singkat dari kami silahkan kalau ada yang ditanyakan mengenai teknis pelaksanaan manajemen Masjid di Jogokariyan.

Pertanyaan: cara untuk sholat berjamaah di sini untuk ramai/makmur?

Disini ada program yang namanya mensholatkan orang hidup, mensholatkan orang mati kan gampang, kalau mensholatkan orang hidup atau mengajak orang hidup itu susah karena meski banyak alasan kan gitu makanya kita ada program mensholatkan orang hidup dan yang menjadi barometer kita adalah sholat subuh karena ketika sholat subuh mayoritas kan yang dateng kan warga sendiri kan gak mungkin jauh-jauh datang hanya untuk sholat subuh jarang mungkin kalau kmapung sebelah sekitar sini ada tapi

sebagian besar otomatis. Ini menjadi barometer kita ketika sholat subuh sudah mulai banyak jadi program mensholatkan orang hidup sedikit demi sedikit mulai diperhatikan nah program itu yang paling utama adalah memberikan pelajaran tata cara sholat kepada yang belum shalat dan juga kepada yang sepuh karena kalau mungkin belajar bareng-bareng itu malu ya, kita sediakan gurunya belajar private dirumah belajar sholat maupun belajar ngaji nanti ketika mereka sudah bisa sholat dan bisa ngaji nanti kita kasih bingkisan dan program itu untuk jamaah gratis yang bayar gurunya masjid dan nanti dikasih bingkisan kalau sudah lulus nah kemudian disisi lain kita juga pernah menggunakan undangan jadi kita bikin kaya undangan nikah gitu bagus mengharap kehadiran bapak-ibu pada sholat berjamaah di masjid dhuhur jam sekian, subuh jam sekian, itu mendapat respon yang cukup banyak dari masyarakat karena hal yang anti mainstream diluar dari pikiran masyarakat karena sholat itu biasanya undangannya lewat adzan tapi kita bikin undangan fisiknya nah nanti silahkan datang sholat subuh nanti kita selipkan kartu ya kasih nama silahkan kumpulkan nanti setelah sholat subuh kita ada doorprize ya kita pancing dengan hal-hal yang menyenangkan itu kemudian nanti setelah sholat subuh nanti ada sarapan bareng bahkan 2012 kemarin kita menyediakan 4 tiket umroh bagi jamaah yang paling aktif sholat berjamaah cara bagaimana kita gunakan absen sidik jari jadi sebelum sholat mereka absen sidik jari terlebih dahulu nanti yang paling aktif itu selama 3 bulan dari bulan November desember januari kita tutup akhir januari. Nah alhamdulillah salah satu pemenang itu dulu aktifis dari gerakan PKI ya alhamdulillah beliau juga bukan karena program umroh saja tapi terbiasa sholat di masjid. Kita juga banyak program-program untuk

meningkatkan sholat salah satunya tadi yaitu pembagian paket sembako itu kita pembagian setelah sholat jadi kita kasih undangan untuk sholat berjamaah sholat magrib dan isya nanti sholat berjamaah magrib kemudian setelah magrib ada pengajian yang otomatis mereka tidak pulang dan kemudian mereka sholat isya berjamaah di masjid baru setelah isya mereka menukarkan undangan tadi dengan paket sembako minimal mereka merasakan 2 kali sholat berjamaah mereka ke masjid jamaah hanya untuk sembako tidak masalah untuk awal awal tidak masalah kalau nanti 1 bulan 2 bulan lambat laun menjadi jamaah kita jadi kita berikan minimal kasih yang membahagiakan dulu jamaah nanti insya Allah mereka pelan-pelan menjadi jamaah kita.

Pertanyaan:

Untuk masjid disini sama kita beri seneng-seneng dulu kita minimal akomodir lewat hobi-hobi mereka temen-temen yang cowok ada club futsal setiap minggu malam, ada club mancing juga jogokariyan mincing mania, kemudian club sepedaan, kalau yang putri ada seperti dibawah tadi ada kelas masak-masak, bahkan kemaren saya dengan dari teman-teman yang putri pengen belajar masak korea, sesuai dengan hoby-hoby mereka dan kita ajak piknik yang jelas kita disini remaja punya tagline “anak muda itu mau makan tidak mau nasehat”, kalau remaja di nasehati akan lari dari masjid. Kalau kami di takmir kebetulan saya juga diamanahi mengkonidir pemuda asalkan tidak melanggar syariat kita bebaskan. Jadi disini ada 3 komputer untuk remaja, 1 komputer

untuk kegiatan kantor, 1 untuk temen-temen, 1 temen-temen untuk game seharga 50 juta.

Kita sosialisasikan ini proses pak dari tahun 1999 sampai sekarang ya lumayan lama jadi melonjaknya itu tidak langsung banyak karena ya mungkin ada yang belum tersadarkan ada yang masih beranggapan ke masjid itu ngga bayar, beranggapan infaq itu ya seikhlasnya ya bertahap tapi ketika kita share ke jamaah jadi kebutuhan masjid itu segini, infaq itu segini, kebutuhan segini ketika mereka tau ternyata masjid itu minus mereka akan tergerak sendiri jadi minimal mereka taulah apa yang dibutuhkan oleh masjid otomatis mereka akan tergerak dengan sendirinya kalau dari infaq jumat itu seperti itu jadi brosur yang kita share ke jamaah tentang kebutuhna masjid secara keseluruhan dan cara itung-itungannya juga kita share jadi mereka paham kemudian tidak ada lagi anggapan bahwa masjid itu bayar jadi jamaah disini paham program disini adalah kita ada program, yang pertama kali kita pahami dulu ke jamaah jangan sampai nanti ada kesalahpahaman di masyarakat ya tadi infaq mandiri itu kan kalau orang yang tidak paham akan menganggap ke masjid itu bayar jadi kita pahami dulu baru kita sosialisasikan ke yang lainnya jadi program lainnya kita pahami dulu kaya seperti buka puasa, buka puasa disini itu dulu keluarga tidak mampu tapi kalau disini sekarang dari keluarga yang tidak mamou sampai keluarga yang kaya ke masjid karena mereka paham, kita pahami dulu jadi brosur tentang buka puasa kita bahasanya ketika kita memberi orang berbuka pahalanya sama seperti orang yang berpuasa kita share ke jamaah kita per porsi itu 10.000, kita pakai piring nah 10.000 itu hanya lauk

karena nasi yang masak masjid jadi lauk itu yang masak ibu-ibu jadi disini itu ada 28 kelompok ibu-ibu (kaya ibu-ibu pkk kalau disini) masing-masing 1 kelompok itu masak 1 kali nanti kita gilir kelompok satu masak hari pertama, kelompok 2 masak hari kedua, 1 kelompok itu kemarin tahun kemarin itu dapat subsidi dari takmir 9juta, nanti masak lauk kemudian nanti masjid masak nasi sama minum itu biasanya mereka berlomba-lomba misal hari pertama mereka masak gulai, hari kedua kita usahakan setiap hari menunya berbeda misal hari kedua hari gulai, nanti hari kedua ada tambahan abon, jadi satu kelompok dengan kelompok yang lainnya itu berlomba-lomba karena itu tadi, karena kita pahami tadi barang siapa yang memberi makan orang buka puasa mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang berpuasa ketika lauknya sudah tercover oleh masjid dengan subsidi 9juta itu jadi mereka tidak ada kesempatan untuk memberikan buka puasa sehingga menambah menu yang itu hasil dari iuran dari kelompok itu disinipun ketika kita share ke jamaah 1 porsi 10.000 itu tidak hanya orang kaya yang mampu berinfaq, tukang becak infaq 10.000 pun juga bisa jadi kita share ke jamaah semuanya berpartisipasi minimal tidak bisa memberikan dana minimal membantu angkut-angkut makanya kita disini semuanya kita share ke jamaah kita sosialisasikan ke jamaah biar mereka tau dan mereka keahliannya apa nanti bisa disalurkan ke masjid.

Pertanyaan: pengalaman yang bisa disharingkan dari senior sesepuh dari takmir jogokariyan bagaimana cara mengakomodir temen-temen remaja biar bisa maksimal untuk berpartisipasi di masjid?

Dulu kalau saya pengalaman ke masjid jadi kebetulan saya orang bukan keluarga mampu , kalau yang lain bisa beli ps atau computer, keluarga saya belum bisa membelikan ketika itu masjid ada computer yang untuk ngegame nah saya tertarik dari itu awalnya saya ke masjid hanya untuk nge game setiap malam minggu itu ngegame, pulang sekolah ke masjid lagi ngegame lagi awalnya dulu seperti itu pas waktu smp tapi memang kalau disini yang paling manjur di jogokariyan ya tadi “anak muda itu doyan nasi tidak doyan suara”.ya mereka dikasih fasilitas ininya kita umbul-umbulke dulu lah remaja masjid itu misal dia temen-temen itu ada yang pinter main sepakbola yasudah masjid itu takmir itu melalui remaja masjid kalau ada lomba futsal kita ikut loba nanti yang diajukan temen-temen yang pinter futsal yang memakai nama remaja masjid mereka kemudian merasa senang karena dianggap oleh masjid itu kalau bahawa jawanya itu “diuwongke” kemudian temen-temen sekolah keperawatan kita kasih tanggung jawab untuk ngurus klinik masjid kita berikan apresiasi apa yang mereka pelajari terhadap profesi yang ditekuni kemudian tadi yang akomodir melalui hoby, dulu awal ngegame saya hoby sepeda dan diakomodir oleh masjid untuk temen-temen remaja masjid sepedaan ke magelang dan diberi uang kemudian karena secara harfiah cah enom itu doyan sego karena anak muda itu nafsu makannnya lagi tinggi-tingginya, makan banyak kalau disini kita mengadakan kajian remaja masjid kita sediakan minimal ada makan besarnya. Ketika remaja makan bareng-bareng terus ngobrol, bisa ngobrol bisa tau kondisi temen-temennya ya kumpullah dengan temen-temen yang lainnya kita jadi tau apa yang kebutuhan, kita tau kebutuhan temen-temen remaja itu apa, kalau kita Tanya remaja satu per satu mungkin ngga dapet jawaban tapi berawal

dari ngobrol berawal dari main bareng nanti tercetuslah kegiatan-kegiatan tercetuslah ide-ide untuk membikin kegiatan-kegiatan temen-temen remaja minimal disini kita buat nyaman dulu di masjid ya walaupun temen-temen remaja itu Cuma ngegame tidak masalah minimal awal-awal ngga papa nanti pelan-pelan kita kasih tau “kalau kemasjid ngga Cuma internetan, ngga Cuma ngegame, ke masjid itu ya sholat kalau temen-temen ngaji ya ikut ngaji bareng-bareng, disini itu ada remaja yang sudah besar tapi belum bisa baca al quran tapi itu tadi karena bareng sama temen-temennya mereka ngga malu lagi. Disini memang kita budayakan yang penting kumpul seperti itu.

Transkrip wawancara ke-5 dengan Pakar Ahli (Dosen)

Nama : Drs. Moh. Mas'udi, M.Ag.
 Jabatan : Dosen Ekonomi Syariah
 Waktu wawancara : Sabtu 23 Desember 2018 pukul 09.20

Manajemen yang seperti apa yang baik untuk mengelola dana zis berbasis baitul maal masjid?

Jadi mengelola dana zis berbasis baitul maal masjid itu tentu dapat dikelola secara profesional karena prinsipnya dana zis itu prinsipnya 1/8 untuk pengelolaan jadi tidak ada masalah. Berapapun dana yang diperoleh 1/8 adalah untuk pengelola.

Bagaimana penerapan penyaluran dana zis ke 8 asnaf untuk program pemberdayaan ekonomi jamaah?

Ya tentu untuk 8 asnaf prioritasnya adalah *fukara* dan *masakin* karena berbicara pemberdayaan ekonomi berarti prioritasnya antara para fakir miskin yang harus diprioritaskan terhadap ke 8 kelompok itu.

Penyaluran dana yang seperti apa untuk sektor produktif yang sesuai dengan 8 asnaf?

Ya tentang ya tentu disesuaikan dengan realitas kondisi masyarakat yang akan dibantu, jadi tentu bisa bermacam-macam kalau memang pola gaduh kambing, pola gaduh sapi

dengan dana yang lebih besar dan seterusnya tentu itu kan contoh dari sektor produktif yang bisa ditumbuh kembangkan.

Penyaluran dana yang seperti apa untuk sektor konsumtif yang sesuai dengan 8 asnaf?

Ya kalau sektor konsumtif ini kan prinsipnya selama mereka harus diberi konsumsi dan jika tidak diberi konsumsi akan menyebabkan bahaya dan tentu konsumtif untuk zis itu harus diberikan contoh sederhana di wilayah tertentu ada janda yang tidak memiliki penghasilan apapun, saudaranya ndak ada maka tentu sektor konsumtif harus di prioritaskan ketimbang sektor produktif.

Apakah pinjaman berakad *qardul hasan* berpengaruh terhadap kesejahteraan jamaah?

Ya tergantung apakah dana *qardul hasan* ini merupakan aktivitas ekonomi produktif atau konsumtif? Artinya kalau *qardul hasan* itu untuk konsumtif ya habis tapi kalau untuk *qardul hasan* untuk produktif berartikan bisa ditumbuh kembangkan karena prinsipnya *qardul hasan* pembiayaan tanpa tambahan. *Qardul hasan* untuk modal usaha silahkan saja.

Bagaimana tanggapan bapak terhadap program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masjid dengan menggunakan dana zis?

Ya jadi untuk penyaluran dana zis untuk program pemberdayaan selama tidak mendzalimi orang-orang yang punya hak mendapatkan yang konsumtif seperti tadi janda yang tidak mempunyai penghasilan ya harus diprioritaskan atas aktivitas produktif ya jadi prinsipnya konsumtif yang kira-kira jika tidak dilaksanakan memunculkan bahaya maka dipenuhi dulu sisanya baru untuk yang produktif.

Bagaimana tanggapan bapak penyaluran dana zis untuk kebutuhan konsumtif?

Ya tadi jawabnya.

Apakah ada pengaruh pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dengan pengentasan kemiskinan jamaah sekitar masjid?

Ya semestinya harus ada to, dalam pengertian bahwa masjid itu harus ada peningkatan secara spiritual tetapi juga sekaligus peningkatan secara ekonomi yang tentu itu bisa kita lihat di masjid Jogokariyan.

Pemberdayaan ekonomi yang seperti apa yang dapat mengentaskan kemiskinan jamaah masjid?

Ya tadi sudah to. Prinsipnya pengembangan ekonomi produktif akan menumbuh kembangkan hanya memang kemudian sering kali struktur kepengurusan masjid itu

tidak dilengkapi oleh divisi pengembangan ekonomi jamaah maka menjadi tugas takmir menyiapkan divisi itu agar ekonomi jamaah itu ada peningkatan. Ya namanya takmir itu ya dari nyusun merencanakan sampai evaluasi.

Bentuk pendampingan seperti apa yang dapat dilakukan dalam menunjang program pemberdayaan ekonomi?

Ya pendampingan oleh ahlinya prinsipnya kan gitu to pendampingan oleh ahlinya yang itu bisa dianggarkan oleh takmir jadi para pendamping harus juga mendapatkan santunan yang layak agar mereka bisa maksimal mendampingi kelompok-kelompok binaan masjid.

Bentuk laporan keuangan yang seperti apa untuk baitul maal masjid?

Saya bukan orang akuntansi jadi ndak ngerti ya laporan yang harus seperti apa. Ya yang penting harus ada penerimaan dan pengeluaran to tapi itu wilayahnya teman-teman akuntansi dan dimana-mana ada akuntansi takmir masjid, saya ndak paham itu.

Apa harapan bapak terkait pemberdayaan ekonomi berbasis masjid?

Ya intinya ke masjid itu bisa mensejahterakan secara spiritual tetapi sekaligus secara finansial atau ekonomi maka masjid harus punya peran ganda disamping masyarakat semakin khusu' didalam beribadah tetapi juga ada peningkatan kualitas ekonomi jamaah. Ya kan *fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah* jadi orientasi takmir masjid harus sejahtera dunia dan akhirat.

Wawancara ke-5 dengan pengurus Masjid Jogokariyan

Nama : Ahmeda Aulia Nur Seta
Jabatan : Bagian media & sosial kemasyarakatan
Waktu wawancara : Sabtu 23 februari 2019 pukul 15.50

Apa tujuan dari kerjasama dengan pihak Lazis Amaliah Astra dan bagaimana bentuk program yang dilakukan?

Kita kerjasama dengan astra itu kita menyediakan tempat dan juga peserta. Astra pusat ya menyediakan instrukturnya mengadakan pelatihan selama 10 hari nanti diharapkan nanti mereka mampu membuat apa ya praktek sendiri buat usaha service sendiri jadi mereka dilatih kemarin mereka disini itu sehari belajar teori 9 hari mereka full praktek ya mesin cuci, kipas angin, televisi itu jadi mereka diharapkan setelah lulus 10 hari itu mereka bisa membuat service sendiri dan buka service sendiri dan nanti mereka dikasih peralatan service dan astra jadi mereka dikasih peralatan dari astra itu salah satu pemberdayaan juga karena menciptakan lapangan pekerjaan yang tadinya tidak ada kerjaan bingung mau ngapain lalu ikut kursus setelah kursus buka service sendiri-sendiri itu kan. Kita kerja sama yang full kegiatan dari astra, instrukturnya dari astra biayanya semua dari astra. Untuk total peserta sedikit kemarin itu saya ngga begitu paham karena saya pas itu keluar kota pas ada acara 10 hari itu dan itu cuman tidak juk dari senin ke 10 hari kedepan itu ngga itu ada selang-selingnya jadi pas itu saya baru keluar kota jadi saya ngga ngelihat kondisi itu cuman kemaren itu yang orang Jogokariyan cuman ada berapa ya 3 cuman sedikit kok yang lain luar bukan warga kita

karena kenapa kita buka untuk umum sekarang Jogokariyan sudah bukan lagi masjid kampung, masjid yang berskala nasional makanya kita mencoba bisa bermanfaat tidak hanya di Jogokariyan saja untuk keluar gitu. Acaranya dari jam 08.00-17.00 ya pelatihan kaya kursus kaya sekolah kaya gitu. ini besok kita mau kerjasama dengan BNI Syariah tapi belum tau besok kita baru mau diskusi tanggal 02 maret itu langsung dengan direktur utama BNI Syariah sama komisaris BNI Syariah, saya juga ikut insya Allah pas tanggal 2 itu kemaren direktur utama juga sudah kesini kan direktur utama kemudian ada direktur bagian apa bagian apa kemarin sudah ada yang kesini salah satu direkturnya sudah diskusi nah besok direktur utamanya langsung + komisarisnya jadi mereka pengen pengembangan desa binaan BNI itu mereka yang membiayai dari BNI kemudian mereka membawa 60 orang dari desa-desa binaan, takmir-takmir masjid di desa-desa binaan mereka untuk khusus belajar bagaimana pengembangan masyarakat di Jogokariyan semacam mentoring mumpung ketemu dengan komisaris dan direktur utamanya kita juga pengen menjalin kerjasama tapi bentuk kerjasamanya belum baru besok.

Masjid Jogokariyan sudah kali melakukan kerja sama dengan pihak luar?

Muamalat pernah, BNI syariah pernah besok itu, YDSF sekarang masih, Indosat itu kan atm beras, kemarin kalau jenengan tau pas february tahun kemarin pas ustadz Abdul Somad kesini itu semua biayanya ditanggung oleh telkomsel. Muamalat dulu bantuan usaha dengan akad qardul hasan pinjaman kebaikan, indosat (atm beras), Al Fallah kita membantu pentasyarafan jadi Al Fallah ada dana sebagian dana itu ada yang di

tasyarufkannya melalui Masjid Jogokariyan misal beasiswa, anak Jogokariyan ada berapa yang membutuhkan beasiswa ya kan kita ajukan ke YDSF lalu keluar dana kita yang membagikan, yatim dari YDSF. Al Fallah itu kerjasama sejak 2010 cuman hitam diatas putihnya resmi kerjasamanya 2016 jadi selama kita 6 tahun itu kita kerjasama cuman tidak ada hitam diatas putih, kerjasama ya kerjasama aja.

Apakah ada peningkatan jumlah pedagang di pasar sore ramadhan?

Saya jadi ketua panitia baru satu kali tapi kalau ngurus pasar sore sudah 5 tahun lebih. Pedagang setiap tahun minimal 360 itu kapling yang kita sediakan jadi misal ada pagar ya yang sebelah sini pagar yang sebelah sini jalan keluar masuk rumah yang kita kapling otomatis kan ya bukan untuk keluar masuk kan nah misal disitu ada 5 kapling nah yang kita kapling itu ketika memang tidak mengganggu aktivitas yang punya rumah kita ada sekitar 360 kapling nah kecuali itu si tuan rumah mengizinkan untuk berjualan didepan pagar (untuk jalan keluar masuk) itu beda itu yang bukan kewenangan kita kalau mereka dapat izin bisa menunjukkan izinnya bisa nanti kita kasih blangko dan mereka berarti sudah mendaftar gitu nah itu ada 360 pedagang yang kapling resmi kita kalau misal bisa 400 diluar tidak daftar yang waton sembarang datang dan terus berjualan disitu bisa 400 lebih nah itu kalau meningkat karena kita memprioritaskan jamaah kita warga kita jadi setiap tahun meningkat tapi ngga signifikan sih peningkatannya. Ini kan 1 bulan pendaftaran 3 minggu untuk warga Jogokariyan jadi misal tanggal 1 sampai tanggal 20 itu khusus warga Jogokariyan jadi yang tidak ktp

Jogokariyan tidak bisa mendaftar nanti di minggu yang ke-4 baru umum boleh mendaftar kita memberikan kesempatan warga kita itu.

Berapa kenaikan jumlah pedagang kurun waktu 5 tahun?

Kenaikannya banyak jadi kalau kenaikannya kisaran pertahunnya bisa 10-20 pedagang misal sekarang warga Jogokariyan yang mendaftar 50 tahun depan bisa lebih 60 karena ada yang tahun depannya ngga jualan ada yang nambah jualan lagi. Kenaikan tidak signifikan hanya 10-20 pedagang. Soalnya mereka asal daftar-daftar ngga ribut rebutan lahan ya sudah habis itu data sudah ngga pegang lagi.

Apa saja yang dijual pedagang dalam pasar sore?

Khas ramadhan kolak kemudia jajan pasar kicak. Selain makanan ada baju-baju yang ngga boleh petasan romadhon itu identic dengan petasan tetapi disini ngga boleh tapi rata-rata hampir 90% itu makanan karena kan sore menjelang buka.

Tema kegiatan dan bintang tamu di KRJ setiap tahunnya berbeda apakah berpengaruh dengan jamaah diluar Jogokariyan?

Pengaruh terutama ketika ada bintang tamu di tarawih atau acara setelah terawih ada guest starnya otomatis buka puasa pengunjung pasar sore lebih banyak karena mereka mileh datang sama sekalian buka puasa sekalian jalan-jalan sampai nanti malam itu berpengaruh itu terutama itu.

Teman-teman remaja dalam memilih bintang tamu sesuai tahun atau sesuai kreatifitas?

Ngga kan kita cuman dapet lemparan misal Masjid Suciati ngundang Muzammil ada waktu senggang ke Jogokariyan mau ngga? Yaudah mau yang waktunya senggang bawa kesini kita nanti patungan buat akomodasi kebanyakan kaya gitu.

Misal kita ngundang banyak masjid yang menghubungi kita ada jadwal kosong ngga ada jadwal kosong ngga? Kalau kita bukan kaya gitu kalau kita ditawari oke tapi kita tidak meminta jadwal ke masjid. Kampus e jenengan ngundang terus saya menghubungi jenengan mas ada jadwal kosong buat ust ini ngga? Kita bukan tipe yang seperti itu kalau jenengan nawarin kesaya ya oke, kalau engga ya kita ngga minta jadwal ke panitia. Bahkan lebih banyak kita ditawarkan dari masjid lain diajak kerjasama.

Seperti apa bentuk nglarisi pada usaha jamaah yang dilakukan takmir?

Jenengan sudah pernah lihat disini pembagian sembako? Setiap sebulan sekali tau kan? Pernah? Itu sembako kita beli dari jamaah kita yang punya usaha toko sembako kita ada lima jamaah kita yang dia usahanya buka sembako kita larisi walaupun harganya lebih tinggi misal dipasar harganya lebih rendah dan kalau beli banyak selisihnya bisa banyak banget tetapi kita lebih memilih nglarisi jamaah kita gitu misal ini kan setiap bulan ada pembagian sembako itu kita ada lima jamaah yang bikin usahanya sebako ya kita larisi kita 500 paket, pak ini 100 pak itu 100 pak itu 100 ya gitu. Kemudian kadang

ada rombongan yang kaya gitu sekalian makan siang yaudah kita tawarkan ini jamaah kita ada yang usaha ini oh ya nanti pesen untuk misal gudeng berapa porsi nanti dikasih ke jamaah kita yang jualan gudeg gitu ada yang catering apa gitu opor bebek. Hotel sini itu kan biasanya ada sarapan kalau kita ngga ada kita arahkan kesana bubur itu ada soto sana ada gudeg kita arahkan monggo nanti jenengan jajan sendiri itu jamaah kita usaha itu binaan dari Masjid Jogokariyan fungsinya gitu.

Siapa nama penjual warung sembako?

Ada pak yusuf ada tokonya di Jl.Parangtriris sana selatan ring road sana cuman dia kalau pas tutup dulu dia tinggalnya disini kebetulan dapet sewa itu toko di jalan parangtritis dulu rumahnya disini dan masih sering jamaah disini kalau jumatannya disini dia padahal didekat rumah sana ada masjid ya memang kenyamanan itu beda mas. Kemudian ada pak widodo, kemudian ada pas suharto terus kemudian di RW 10 ada siapa ya saya lupa namanya. Pak tanto warungnya belakang masjid itu pak widodo agak kesana ketimur tapi masih satu kampung, yang RW 10 itu saya lupa e namanya siapa. terus itu pembagian sembako kan sebelumnya ada pengajian sebulan sekali jadi mereka itu mendapat sembako setelah mendengarkan pengajian jadikan mereka dikasih undangan nanti mereka ke masjid sholat magrib setelah itu ada pengajian setelah pengajian kemudian sholat isya' baru nanti setelah sholat isya' undangan itu ditukar dengan sembako nah pas pengajian itu konsumsinya juga pesen snacknya dari jamaah kita yang usaha bikin snack jadi nglarisi. Pengajian temanya umum intinya biar mereka berjamaah ke masjid sudah. Pengajian umum tidak bertam tergantung ustadznya kita

juga ustadznya bukan yang serius yang kita undang karena kan masyarakat awam dan masyarakat itu lebih suka gaya ceramah yang santai kadang ada lucunya yang lebih masuk itu kenapa ust Abdul Somad banyak yang fansnya karena penyampaiannya asik bukan terus juk dia tegas, tegas tegas masalah aqidah tegas dia cuman dia tidak kaku kenceng tidak jadi kita undang yang model seperti itu.

Bagaimana proses pengambilan nugget?

Itu pembagiannya sudah lama bareng sama beras jadi sembako itu isinya kan macam-macam nah kalau nugget itu kan diluar itu ngga bisa lama nah kita jadi jamaah yang butuh nugget yang bawa atm beras itu nanti ngambil beras disini nanti atm nya juga bisa ngambil nugget di yang jualan nugget ada dua disini dan di omah putih itu jadi atm itu bisa untuk ngambil disana. Kalau pengambilan nugget itu sebulan sekali jadi kalau bulan ini sudah ngambil boleh kalau sudah mengambil ya tidak boleh nugget itu sebulan sekali 1 kg terus nanti atm beras seminggu sekali kalau atmnya itu hari senin ya mereka hanya bisa ngambil hari senin seminggu sekali beras 2 liter. Kalau sembako itu tiap bulan ganti-ganti isinya kadang ada sarden pakat sembako ya ada beras nanti ada teh gula minyak kemudian tepung ada sarden ada susu macem-macem tiap bulan ganti-ganti.

Apa saja pelatihan dan seminar yang diadakan untuk pengurus baitul maal?

Baznas itu setiap menjelang ramadhan itu pasti ada pelatihan pengelolaan zakat jadi nanti giliran siapa yang misal tahun ini ada pak tejo yang berangkat nanti tahun depan saya yang berangkat kaya gitu bisa giliran karena mereka juga kerja sih. Kan disini semua relawan ngga ada yang dibayar mereka juga kerja to jadi tidak bisa full disini jadi ya berangkat itu. Semua relawan kecuali karyawan resepsionis hotel, security dan cleaning service. Amil itu boleh mengambil dana dari zis, biasanya kita terus buat zakat. Karena kita sudah biasa relawan ya jadi dana itu bisa dimanfaatkan sebesar-besar untuk masyarakat kan gitu jadi kadang dana untuk amil itu ya kadang kita ambil sedikit untuk bareng-bareng makan-makan ya cuman gitu saya bukan juk mereka di amplopi satu-satu ngga ya mungkin amplopan ada ya ngga sebesar yang dianulah bisa dibilang uang saku bukan gaji.

Transkrip wawancara ke-6 dengan pengurus baitul maal

Nama : Wahyu Tejo
Jabatan : Pengurus baitul maal dan kordinator lapangan
Waktu wawancara : Minggu 24 Februari 2018 pukul 20.00

Apa saja fasilitas yang diberikan kepada jamaah dalam bentuk peralatan? Lalu peralatan apa saja yang sudah diberikan?

Jadi kebutuhan usaha mereka apa itu kita prinsipnya membantu peralatan misalkan ini warung gorengan itu ya alat-alat gorenga ya almari butuhnya apa ya kita bantu terus kemudian ini bakmi dorongannya (gerobak) sesuai dengan kebutuhan mereka bahwa memang itu tambahan modal dalam bentuk apa ya nanti bentuknya yo beli gandum berapa, nah itu. Kita lihat jamaah itu kebutuhannya apa “neng ojo tok bayangke koyo BMT po nganu lho dadi kita sik susah, kita relawan tidak sampai sedetail tapi ketika wawancara kesepakatan temen-temen kita dekatkan kesana tapi berkaitan dengan data-data ora ono sik profesional masalahe kono kan do dibayar” jadi gitu alat-alat nanti bisa tanya bentuk alat seperti apa.

Berapa jumlah jamaah yang sudah diberikan fasilitas peralatan usaha?

Warung gorengan, bakmi terus burjo, warung makan, bengkel ac, toko kelontong jenisnya ya tapi beberapa toko kelontong, rias penganten juga ada, soto, warung makannya macam-macam, laundry. Itukan warung makan tidak hanya satu, beberapa.

Jumlah 75 yang jelas kita pernah mendata sampai 50. Bahkan gojek itu juga ada bantuan motor. kalau 5 tahun ini 100 an.

Apakah baitul maal pernah melakukan kerja sama dengan lembaga lain? Dalam bentuk apa?

Bni Syariah ini mau, bank muamalat pada tahun 2016 bentuk qardul hasan bantuan untuk fakir miskin tapi kita mencoba mengarahkan ke produktif.

Seminar/pelatihan apa saja yang pernah di ikuti oleh pengurus baitul maal?

Setiap bulan ada kajian juga tapi itu menyatu keseluruhan fakir miskin ya, yang spesifik itu belum kita adakan. Rasah adoh-adoh ini masjid, sik BMT prefisional belum nganake kok, tapi kita jadikan satu fakir miskin. Idealnya memang seperti itu tetapi kita belum mengadakan secara spesifik khusus kalau pembinaan secara keseluruhan kategorinya fakir miskin itu termasuk disitu lho mereka itu ada setiap bulan itu kajian ekonomi syariah kalau kaitannya aqidah dan ekonomi syariah pemberian santunan nanti masuk kajian disitu tapi bukan teknis manajemennya lebih banyak kepada konteks kesadaran beragamnya itu dalam ekonomi syariah itu.

Pelatihan kalau aku perbankan syariah wis okeh pelatihan-pelatihan kaya gitu. BI juga pernah, Bmt-bmt awal itu saya pernah terlibat.

Apakah pembelian baliho, pengadaan genset dan bedah rumah jamaah merupakan salah satu program dari baitul maal atau bersifat isidental?

Kalau yang apa harus dirinci itu kalau baliho isidental, baliho informasi tentang zakat. Jadi itu baitul maal masjid kan gabungan sakjane jadi kita perlu genset gede, takmir ada duit berapa? Terus dirapatkan mungkin ngga ini kalau bantu genset itu. Mungkin ngga papa wong itu mlebune iso ning fisabilillah kok dan itu tidak semua zakat to yo sik mlebu ng baitul maal bisa infaq juga karena ini harus dipahami juga ketika wong do bayar zakat ki sok-sok dia tu manut pokok e aku ngekei masjid semene kita mau nulis opo akhirnya kita o sok-sok leboke nek dek'e pengen ng zakat tulis ng zakat tapi kalau ngga ya lebok ke infaq shodaqoh. Infaq shodaqoh kan lebih leluasa kita ngaturinya.

Apa tujuan dari bedah rumah jamaah?

Membantu masyarakat agar rumah tinggal masyarakat tidak mampu atau warga kita yang tidak mampu, kondisi rumahnya itu yang sehat lingkungan sehat, rumah yang sehat lingkungannya sehat jambannya sehat sirkulasi bisa sempurna, cahaya bisa masuk dengan baik. Sebelum melakukan bedah rumah kita lakukan survey kita ketemu dengan pak RT.

Bagaimana mekanisme pengambilan beras di mesin atm?

Yang harus kita pahami bahwa ketika ada dana masuk di masjid itu memang hak untuk fakir miskin memang harus diberikan. Cuma kita atur biar mereka semuanya itu bisa aktif berjamaah. Kan gitu kita buat warga yang tidak mampu kita kasih kartu atm. Harapannya pengambilannya ketika sholat berjamaah terus ngambil meskipun itu belum masyarakat juga belum maksimal belum sesuai harapan masjid tetapi kami tetap melayani jamaah bukan berarti kalau masyarakat tidak jamaah terus tidak dikasih, itu dikasih tapi tetep ngga mau jamaah tidak seperti itu yang penting hak nya kita berikan persoalan nanti mereka akhirnya mau sholat jamaah atau tidak itu urusan kedua. Harapannya mereka sholat berjamaah kan gitu tapi ada beberapa masjid misalkan kita kasih 400 an ya tetapi yang sholat jamaah tetep yang sholat jamaah 200 kk ini yang 200 dicoret aja ini sudah satu tahun tetep ngga mau jamaah ada yang polanya kan gitu bukan jumlah ya tetapi ketika dikasih bantuan itu ngga sholat berjamaah ke masjid terus dicoret kalau kita ndak itu hak mereka mungkin mereka istilahnya belum dapat hidayah tapi haknya harus tersampaikan. Pengambilannya setiap hari sesuai dengan harinya kan kita ada 400:7 hari berarti hari senin itu ada sekitar 50 orang, 2 liter setiap minggunya tetapi setiap 1 bulan sekali itu kan kita kumpulkan mereka kajian itu tadi lho nah pada setiap bulan ada bingkisan yang sudah kita siapkan pembagian kan disini beras banyak itu senilai 250 an setiap sebulan sekali.

Prinsip kita itu sok-sok jadi unik e ngene itu kan perencanaan sudah clear tetapi kita itu tergantung dana e. dana yang masuk memang untuk anak yatim yauwis disampaikan

alhamdulillah ini bisa jalan terus. Ini bukan planning 1 tahun seperti ini berarti duit e ono sik wong kita itu duit e durung ono yakan. Uniknya itu disitu yang tidak ditemui di masjid yang lain. Ya harapane ini perbulan bisa terus tetapi bulan ini katakanlah bulan februari ya kita sampaikan untuk bulan maret itu yo belum punya gambaran duitnya clear penuh atau tidak itu yo kecekel. Malah yang pokok itu sebenarnya yang sebulan sekali itu awalnya yang pokok sebulan sekali itu tapi ini kok ada duit yang khusus untuk itu bentuknya untuk konsumtif itu wujudkan bentuknya atm mereka ngambil supaya sholat berjamaah juga.

Bagaimana skema sederhana pemberian pinjaman produktif untuk aktivis masjid yang ingin berusaha?

Remaja masjid biasanya itu jadi temen-temen yang mau usaha itu ada yang mengajukan dan ada yang tidak prinsipnya sama ya setelah kita tau setelah kita analisa tingkat kebutuhan apa ya nanti kita bantu sesuai kemampuan kita misalkan temen yang ojek oh ya memang sementara kemampuannya disitu yasudah kita belikan motor tidak baru tapi memenuhi syarat gojek ya kita bantu pengadaan motor. Biasanya yang seperti itu yang sudah berkeluarga mas, tapi yang masih muda-muda itu mereka mandirinya itu belum punya beban to, tapi nek wis ndue bojo kan terkait beban dia harus ada pie cara ne kudu obah to. Nek cah enom kan mampu e aku due iki yo nganggo iki sek temen-temen ono sik do usaha yo aktivis masjid ning dia tidak mau mengandalkan duit masjid.

Apakah peci batik produk dari masjid atau produk jamaah?

Kita membantu pemasarannya, itu pakai nama Jogokariyan to branding Jogokariyan kan jadi kuat to mereka laku karena branding Jogokariyan. Bahkan mereka sudah pakai branding Jogokariyan, pakai branding Jogokariyan aja nanti kita bantu pemasaran. Nama pemilik usahanya pak Yadi.

Adakah evaluasi program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan baitul maal?

Evaluasinya kekurangan memang kita akui perlu sdm yang lebih banyak lagi. Evaluasi terkait program dilakukan setiap raker itu kalau setiap bulanan tidak gaweane campur-campur kok jenengan takon aku sekretaris yo sik kurma aku yo ngewangi ng kono tapi ya ketika setahun sekali itu disitu dievaluasi efektivitas pinjaman produktif terhadap peningkatan kesejahteraan jamaah tetapi itu belum korelasi positif tapi itu tetap tidak masalah.

Penataan administrasi yang harus cepat itu sdm itu, penguatan kapasitas lembaga.

Apa fungsi peta dakwah untuk baitul maal?

Peta dakwah itu memudahkan kita melihat gambaran jadi kan setelah data-data itu masuk kan oh titik ini yang masih perlu banyak pembinaan terus terang data peta dakwah itu belum sampai ke yang tidak mampu tidak mampu itu. Kita memahami peta dakwah yang lain ketika kita kumpul dengan pak RT pak RT itu kan tau oh wilayah mana yang masyarakatnya tidak mampu fungsinya kita lebih mudah melihat di wilayah RW sini itu masih banyak yang tidak mampu.

Bagaimana kondisi ekonomi jamaah?

Menengan ke bawah, dominasi wirausaha.

Apakah program pemberdayaan ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan spiritual jamaah?

Kita belum pernah neliti, tetapi ukuran parameter kita sholat jamaahnya meningkat dan nuansa religinya lebih terasa misalkan warga sini yang putri sudah jilbaban tapikan kita ngga tau apakah itu dari hasil ini tetapi ada peningkatan. Ya infaqnya meningkat ya infaq-infaq masjid dan biro-biro juga ada infaq, wong terkait infaq shodaqoh tidak terkait kaya miskin kok kesadaran pas takjil itu kan terasa di masjid-masjid takjil 30 hari hari pertama bapak ini hari kedua bapak ini terus pahalanya hanya untuk 30 orang itu tapi disini lha wong anak saja 2 piring yang tidak mampu juga biasa sini nyumbang gitu karena pengen dapat pahalanya orang yang berpuasa nah pendekatan ekonomi itu upaya untuk peningkatan kualitas iman taqwa kan gitu dengan ekonomi dengan sosial kan pendekatan muaranya nanti kan kesana. Sini pemegang yang tidak mampu itu mungkin ditempat yang lain kira-kira jarang pemegang kartu tidak mampu kok qurban tapi disini qurban juga artinya kan tidak terus orang yang berinfaq orang bershodaqoh itu orang yang mampu itu ndak jadi itu kesadaran bahkan itu jamaah mbah sapa namanya itu orang tidak mampu begitu due duit itu pokoknya saya kepengen umroh kan tidak mampu rumahnya gedek, jaman Rasulullah itu opo wong do sugih kabeh? Ngga to juga ada yang tidak mampu to lha iyo orang kan persepsinya hampir sekarang

itu wong intelektual ngertine wong islam itu sugih ngene ngene mampu ngene iki yo ndak sek penting itu kesadaran beragamanya wong sugih-sugih sik ra sadar yo okeh.

Adakah jamaah janda/lansia yang perlu dibantu?

Ada rutin juga tetapi kita kerja sama dengan ibu-ibu Aisiyah itu ada janda ada lansia yatim itu malah punya hak lebihlah. Kalau yatim dan janda sekitar 60 an.

Jumlah nominal penyaluran pinjaman produktif pada tahun 1435-1437 H?

Tahun 1435 H jumlah Rp 50.000.000 pada tahun 1436 H Rp 60.000.000 dan pada tahun 1437 H jumlah Rp 65.000.000 untuk jumlah nominal ini masuk di golongan penyaluran ke fakir miskin di laporan keuangan baitul maal.

Berapa jumlah pinjaman produktif yang diterima setiap jamaah?

Rata-rata Rp 3.000.000 itu ada yang Rp 1.000.000 ada yang sampai Rp 6.000.000 untuk objek kemarin.

Transkrip wawancara ke-7 dengan Jamaah (*Mustahiq*)

Nama : Rizal
Jabatan : Jamaah penerima pinjaman produktif
Waktu wawancara : Minggu 24 Februari 2018 pukul 19.40

Dari mana anda mengetahui adanya program pemberdayaan ekonomi di Baitul Maal Masjid Jogokariyan?

Dari masjid, memang disosialisasikan.

Sejak kapan anda menerima manfaat program pemberdayaan ekonomi?

2015

Bentuk bantuan seperti apa yang anda dapatkan?

Pinjaman uang senilai Rp 2.000.000

Syarat apa yang harus dipenuhi untuk mendapatkan bantuan dari program pemberdayaan?

Syaratnya jamaah aktif

Adakah manfaat dari program pemberdayaan setelah anda menerimanya?

Ya ada, dari modal pinjaman itu saya bisa meneruskan usaha yang pernah surutlah.

Usahanya warung makan, menunya masakan rumahan.

Apakah anda merasa puas dengan layanan program pemberdayaan ekonomi?

Alhamdulillah sangat puas

Apakah baitul maal/pengurus mengadakan pendampingan usaha?

Ya ada, ya dipantau. Karena usaha selama ini berjalan baik ya progressif terus tidak ada masalah.

Apa harapan anda untuk program pemberdayaan ekonomi untuk masa yang akan datang?

Semakin banyak jamaah yang bisa dibantu kemudian bisa menjadi jamaah mandiri terutama hal-hal yang sifatnya produktif jadi jamaah bisa membantu ekonominya sendiri secara kuat secara mandiri tidak menjadi tanggungan bagi orang lain.

Apa saran anda untuk peningkatan layanan program pemberdayaan ekonomi?

Lebih dikembangkan lagi sasarannya, kepada warga Jogokariyan ini supaya lebih banyak lagi masyarakat Jogokariyan bisa merasakan manfaat keberadaan baitul maal kemudian dari jamaah yang mempunyai usaha membentuk semacam jejaring jamaah yang nanti bisa saling menguatkan kemudian setiap kegiatan-kegiatan masjid itu bisa bersinergi dengan para jamaah yang memiliki usaha sehingga kegiatan masjid semakin semarak ekonomi masyarakat semakin kuat.

Lampiran-lampiran.

Foto jadwal kegiatan di Masjid Jogokariyan.

Jadwal Kegiatan Masjid Jogokariyan Yogyakarta



No.	Nama Kegiatan	Hari	Waktu	Pelaksana
1	Kuliah Subuh	Setiap Hari	Ba'da Subuh	Takmir
2	TPA HAMAS	Setiap Hari	Maghrib-Isya	HAMAS
3	Futsal	Sabtu	Sabtu	RMJ
4	Pengajian Anak	Sabtu	Maghrib-Isya	HAMAS
5	Pengajian Malam Rabu (Pemara)	Selasa	Ba'da Isya	RMJ
6	Tadarus Keliling Remaja	Jum'at	20.00-21.30	RMJ
7	Forum Kajian Malam Selasa(FKMS) Ust.Aris Munandar &Ust.Nanung Danardono	Senin (Pengisi bergantian)	20.00-21.30	Takmir
8	Pembacaan Riyadhus Sholihiiin	Setiap Hari	ba'da Maghrib	Takmir
9	Majelis Dhuha	Kamis	08.00-09.00	Takmir
10	Majelis Jejak Nabi	Kamis	16.00-17.30	MJN
11	Poliklinik Masjid Jogokariyan	Senin-Rabu Jum'at	Maghrib - 20.00 13.00-14.00	Takmir
12	Pengajian Ikatan Keluarga Sakinah (IKS)	Ahad ke-1	20.00-21.30	IKS
13	Shodaqoh Beras	Insidental		KAUMM
14	Keputrian	Ahad	09.00	Keputrian
15	Pengajian Keluarga Jamaah Haji		06.00-07.00	Biro Haji
16	Olahraga UMMIDA	Ahad	16.00-17.00	UMMIDA
17	Kajian UMMIDA	Ahad ke-2&4		UMMIDA
18	Tadabbur Alam	Ahad	05.30-07.30	HAMAS
19	Kajian KURMA	Sabtu ke-1&3	20.00-22.00	KURMA
20	Pengajian Ahad Legi	Ahad Legi	06.00-07.00	Takmir
21	Tadarus Bapak-bapak	Kamis	20.00-21.30	Jamaah
22	Pengajian Aisyiah	Setiap tanggal 7	20.00-21.30	Aisyiah
23	Agenda Akhir Tahun	Akhir Tahun Hiriah/Masehi	20.00-22.30	RMJ-HAMAS
24	Pesantren Sabtu-Ahad (PETUAH)	Insidental(Sabtu-Ahad)		HAMAS



Foto juara 1 masjid besar percontohan yang diadakan oleh Kemenag.



Foto kotak infaq shodaqoh beras yang ada di halaman masjid



Foto peta dakwah.

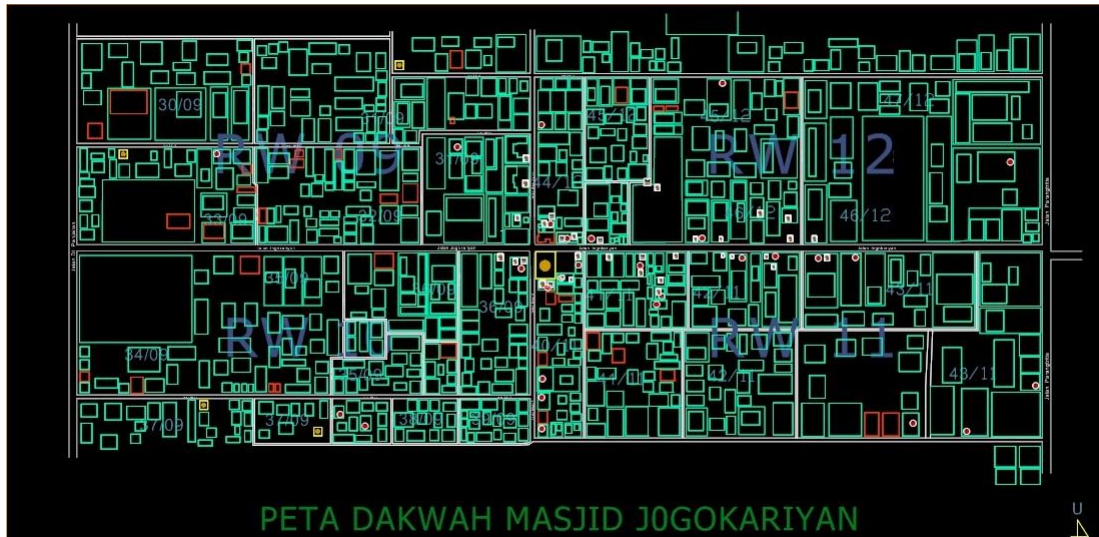


Foto pamflet pelatihan teknisi AC bersama Lazis Amaliah Astra.






DIBUKA GRATIS
PELATIHAN
TEKNISI AC
JOGJA | Batch 29
khusus untuk wilayah Jogja dan sekitarnya

KETERAMPILAN
 yang bisa kamu miliki disini,
 bisa berpeluang untukmu
 menjadi BERDIKARI.
DAFTARKAN dirimu sekarang!
Peserta TERBATAS!

PENDAFTARAAN
 11 Januari s.d 01 Februari 2019

SELEKSI / INTERVIEW
 03 Februari 2019

TANGGAL PELATIHAN
 04 s.d 13 Februari 2019

TEMPAT PELATIHAN
 Masjid Jogokariyan
 Jalan Jogokariyan No.36 Mantrijeron
 Kota Yogyakarta

BATAS PESERTA
 30 Orang (Terseleksi)

INFO & FORMAT DAFTAR
amaliah.ID


Info & Konfirmasi
 Pendaftaran
085216654849
 Muhammad Ariadi Rifai



Profil *Baitul Maal* Masjid Jogokariyan.



Wawancara dengan pengurus *Baitul Maal* di Sekretariat Masjid Jogokariyan.

